

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puisi adalah salah satu ragam sastra yang menggunakan bahasa dan terkait dengan irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait yang ada di dalam struktur kalimatnya. Puisi juga dapat diartikan sebagai *gubahan* atau dalam arti lain yaitu *bunga*, karena puisi bersifat menyusun dan merangkai bahasa secara indah dan bentuk bahasanya dipilih, ditata secara cermat oleh sang penyair (Fransori, 2017: 6). Puisi merupakan ungkapan perasaan seorang penulis yang dituangkan dalam susunan kata dalam bentuk bait-bait yang berirama dengan memiliki makna yang mendalam dari segi penulisannya. Ungkapan kata-kata atau bahasas dalam puisi dapat dipersingkat oleh irama dengan bunyi yang padu serta memiliki kata-kata yang penuh dengan kiasan. Oleh karena itu, bahasa di dalam sebuah karya puisi lebih padat dan mampat akan tetapi penuh dengan makna, hal tersebut umum digunakan oleh seorang penyair karena untuk mendapatkan bahasa yang penuh dengan makna dalam arti yang kias.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi bagi manusia untuk menyampaikan pikirannya melalui tuturan dan tulisan. Salah satu sifat bahasa adalah Arbitrer atau Manasuka, artinya bahasa tidak terdapat suatu keharusan atau ketentuan antara makna yang sesungguhnya itu harus mengandung arti yang sesungguhnya. Peranan bahasa terhadap penyampaian makna bisa juga dikolaborasikan dengan sentuhan seni menyampaikan pesan lewat nada, intonasi, dan alunan bunyi yang menyesuaikan dengan penuturannya yaitu seni musik. Salah satu fungsi musik adalah sebagai pengekspresian emosi lewat penyampaian ide-ide, gagasan, yang disampaikan lewat penggalan kata yang menjadi kalimat dan dikelompokkan dalam bait-bait syair dengan cara memberikan pesan untuk didengarkan. Respon pendengar musik sendiri bisa aktif dan fasif, respon aktif biasanya diperlihatkan melalui gerak fisik atau peniruan secara langsung oleh sang pendengar, sedangkan respon pasif berwujud penghayatan sang pendengar yang mengutamakan kegiatan

mendengarkan dan memaknai oleh apa yang didengarkannya secara mendalam (Wiflihani, 2016: 103).

Salah satu bagian yang ada di dalam puisi adalah gaya bahasa, gaya atau gaya bahasa dalam kajian retorika disebut sebagai *style*. Kata *style* dalam bahasa Latin disebut juga sebagai *stilus*, yaitu semacam alat yang digunakan untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan berkualitas pada jelas tidaknya suatu tulisan pada lempengan tadi. Dari pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa bermusik adalah kemampuan seseorang untuk berbahasa dengan menggunakan gaya atau *style* secara jelas. Gaya di sini tidak hanya sekadar *style*, tidak hanya sekadar menyampaikan pesan lewat penuturan semata, akan tetapi kaidah-kaidah yang ada di dalamnya pun perlu diperhatikan dengan baik agar mudah untuk dipahami. Di samping memahami kaidah-kaidah dalam gaya bahasa, pengguna bahasa juga harus memperhatikan makna yang diartikannya, karena bahasa bersifat manasukatau semena-mena, maka perlu ke hati-hatian dan perlu pemahaman dalam menyampaikannya (Keraf, 2010: 112).

Satuan yang ada dalam gaya bahasa disebut sebagai majas, majas adalah tataran dari gaya bahasa yang berarti kata atau ungkapan imajinatif untuk kemudian dipergunakan dengan cara memilih kata tertentu sesuai maksud penulis atau penutur dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Kata majas sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu *trope* yang berarti kiasan atau kata yang mengandung perumpamaan kemudian dibandingkan atau disamakan dengan hal lain sesuai dengan makna yang ada pada konteks suatu kalimat (Rezeki, 2021: 51-52). Dari berbagai macam bentuk majas, tampak bahwa majas didominasi dengan majas perbandingan dan sebagian majas pertautan. Majas yang tergolong ke dalam majas perbandingan antara lain majas simile, metafora, personifikasi, dan alegori, sedangkan kelompok majas pertautan adalah metonimi, dan sinekdoke. Majas dapat membentuk makna yang implisit dalam konteks tertentu, majas yang menduduki fungsi implisit antara lain majas metafora, metonimi, sinekdoke, litotes, dan majas ironi. Majas yang mengandung makna implisit di dalam suatu kalimat itu bersifat denotatif, yang kemudian berkaitan dengan makna konotatif. Alasannya, karena untuk

mendapatkan arti kias dalam memahami kata, maka harus mengaitkan antara makna yang sebenarnya atau denotatif dengan makna konotatif yang mengandung arti tertentu atau bukan makna dari kata yang sebenarnya, hal tersebut perlu pemahaman lebih yang nantinya dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran karya sastra itu sendiri.

Kiasan dalam gaya bahasa erat kaitannya dengan pemaknaan pada gaya bahasa yang digunakan, hal ini bersinggungan dengan salah satu ilmu tentang pemaknaan gaya bahasa yaitu stilistika. Stilistika adalah salah satu cabang ilmu yang berkaitan dengan gaya bahasa, stilistika sendiri bagian dari cabang ilmu linguistik yang memusatkan kaidah-kaidah pada variasi bahasa. Secara etimologi stilistika berasal dari kata *stylistics* yang berarti gaya atau *style*, gaya di sini mengacu pada pemakaian bahasa dan penggunaannya di dalam karya sastra. Pada pemakaiannya majas dalam gaya bahasa itu sebagai objek kajian, sedangkan stilistika adalah sebagai ilmu untuk memecahkan objek tersebut. Pada saat seorang peneliti menganalisis hal yang berkaitan dengan objek (majas), maka cabang ilmu yang tepat untuk digunakan adalah stilistika. Hakikat-hakikat dan cara pemerolehan makna yang ada di dalamnya dapat diterapkan dan digunakan oleh pengarang bahasa secara keseluruhan. Pemerolehan makna dalam memilih kata perlu kehati-hatian dan dipertimbangkan secara ketat, tujuannya di samping untuk memperoleh efek tertentu dalam menggunakan bahasa, penulis juga harus memperhatikan makna yang ada di dalamnya. Salah satu unsur terpenting dalam kajian stilistika adalah unsur leksikal, unsur leksikan sama halnya dengan diksi yaitu memfokuskan pada penggunaan kata-kata tertentu yang dipilih oleh penulis untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Wantika dkk, 2019: 103).

Gaya bahasa atau majas juga ada di dalam lirik lagu, bahasa yang ada dalam lirik lagu harus didominasi oleh bahasa yang familiar di telinga pendengar karena untuk mempermudah dalam memahami arti, makna, dalam suatu lagu. *Genre* gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu baiknya diujarkan dengan suara yang lembut dan mudah untuk dipahami, tujuannya adalah untuk mencari keuntungan antara keduanya. Pendengar bisa mendapatkan manfaat setelahnya dan begitu pun penyair yang mendapatkan keuntungan atas

karyanya (Mujiyanto & Hastuti, 2019: 159). Bahasa di dalam lirik lagu harus mudah untuk disampaikan agar dapat dengan mudah untuk dipahami secara keseluruhan, sehingga untuk memahaminya dengan baik dan valid perlu kajian secara khusus yaitu kajian tentang gaya bahasa pada lirik lagu. Lirik lagu dipilih karena variasi-variasi bahasa yang ada di dalamnya dapat diklasifikasikan berdasarkan faktor pendukung untuk pembelajaran gaya bahasa itu sendiri, diantara faktor pendukung variasi gaya bahasa antara lain; majas, dialek, dan laras, atau norma baku. Hal tersebut dapat diatur tergantung pesan yang akan disampaikan oleh si pengguna bahasa dalam lirik lagu tersebut. Maka dari itu, bahasa yang disampaikan dalam penggalan lirik lagu harus mudah untuk dicerna, agar pesan yang ada di dalamnya dapat diterima dengan baik.

Mendengarkan musik merupakan suatu kegiatan yang dapat dinikmati dan dapat dirasakan saat itu juga, dan memperbanyak wawasan tentang salah satu karya seni ini mampu menggugah suasana hati atau *mood booster* bagi sebagian orang. Musik adalah hal yang tidak bisa dilihat akan tetapi sangat bisa dirasakan, perannya sendiri mampu mengobati sugesti sebagian orang akan suatu permasalahan, baik itu soal hobi, pekerjaan, atau pun perasaan. Di samping suka terhadap musik itu sendiri, kita juga bisa mendapatkan pesan, perjalanan, dan refleksi dari sang pencipta. Keberadaan musik bagi manusia itu sendiri sebagai media terapi akan berbagai macam *setting* kehidupan, oleh sebab itu fenomena tersebut menarik untuk dikaji. Musik juga besar peranannya di dalam proses penyembuhan manusia yang menderita gangguan fisik dan mental. *Riset* ini dilakukan di salah satu klinik kesehatan yang berada di Kota Semarang, musik dimanfaatkan sebagai iringan untuk proses penyembuhan bagi pasien (Mestikasari, 2020: 65).

Peran menyampaikan bahasa dalam musik atau lirik lagu itu sendiri dapat menstimulasi integrasi motorik, sosial, serta kemampuan kognitif, komunikasi, dan perkembangan emosi pada seseorang. Setiap masing-masing individu memiliki kebutuhan *treatment* dalam merespon musik dengan cara yang berbeda-beda, dan pengaplikasiannya pun dari setiap individu itu berbeda-beda tergantung ketepatan suasana hati serta pikiran (Lintang, 2019:

60). Jadi, musik adalah suatu kegiatan melantunkan dan mendengarkan secara verbal dengan mengutamakan pengekspresian lewat makna lagu yang mempengaruhi fungsi otak dan menyeimbangkan aspek intelektual serta emosional. Manfaat mendengarkan musik itu sendiri adalah dapat menciptakan emosi pada seseorang yang mendengarkannya, bisa ditandai dengan perasaan senang, gembira, atau larut akan kesedihan. Penggunaan musik yang sesuai dengan kebutuhan seseorang dapat membantu komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku seseorang itu terhadap apa yang sedang dirasakan.

Penggunaan bahasa dalam bermusik dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan, salah satu contohnya yaitu penggunaan Metode Kodaly sangat populer di sekolah-sekolah yang berada di Hungaria, dimana pendidikan di sana mengedepankan pendengaran, bernyanyi, dan pembentukan makna, sebagai mana yang di jelaskan oleh Cary (2012) *“The Kodaly method is used at all Hungarian public schools. This method is based on listening, singing, and creating. Through listening, the methode also emphasizes ear training.”* Cary (2012) menambahkan dalam pendapatnya bahwa setiap anak sebaiknya bisa bernyanyi dan bermusik, karena materi yang terstruktur dapat dimainkan bebarengan dengan kemampuan mengolah vokal atau bernyanyi secara baik. Teknik ini dibedakan atas dua tipe, yang pertama yaitu *rhythm syllables* dan *hand singing* atau gerak tangan. Kemampuan mencapai budaya musik tertinggi yaitu bisa dilakukan dengan cara membaca, menulis serta memahami musik yang telah didengarkan sebelumnya. Tujuan musik bagi sarana edukasi dalam hal ini adalah untuk mengembangkan musikalitas semaksimal mungkin, memahami bahasa yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut dapat diaplikasikan dalam bentuk tulisan, memahami bacaan, dan memperkaya bahasa atau kosa kata (Hidayatullah, 2019: 26).

Analisis ragam bahasa atau gaya bahasa dalam lirik lagu telah dibuktikan juga oleh peneliti terdahulu, salah satu penelitian tentang kajian gaya bahasa adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sinta, 2020: 70). Peneliti mengklasifikasikan gaya bahasa berdasarkan kajian stilistika itu sendiri, peneliti menetapkan unit anaisis nada atau bunyi, frase, leksikal, bait, gramatikal dan lain-lain. Sementara analisis hubungan pemakaian gaya bahasa

itu sendiri ada gaya bahasa asonansi, ritme, aliterasi, dan rima. Peneliti juga menganalisis diksi, gramatikal, serta pemaknaan kata di dalam hasil analisisnya. Pemahaman terhadap jenis dan makna gaya bahasa itu sendiri harus mengetahui tentang sendi gaya bahasa, di antaranya ada kejujuran dalam berbahasa, sopan-santun, segi nonbahasa dan segi bahasa, serta ada juga gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, dan menarik tidaknya bahasa tersebut. Jenis gaya bahasa bisa di kelompokkan ke dalam gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Pembelajaran tentang gaya bahasa bisa dibuat semenarik mungkin, untuk meningkatkan pembelajaran terhadap karya sastra dan menarik minat seseorang dalam memahami pembelajaran tentang gaya bahasa. Maka dari itu, tenaga pendidik harus berinovasi lebih dalam mengimplementasikan pembelajaran yang disampaikannya. Salah satu pemanfaatan pembelajaran gaya bahasa bisa diaplikasikan lewat laman yang tersedia di Internet, yaitu *Website*. *Web* atau *Website* merupakan kumpulan halaman informasi yang sudah melalui tahap publikasi di internet dan memiliki nama situs Domain dan URL atau (*Uniform Resource Locator*) yang memuat halaman situs/domain tersebut, hal tersebut memunculkan teknologi dengan akses jaringan internet yang bernama *World Wide Web (WWW)*. Format yang ada pada *website* biasanya ditulis dengan menggunakan dokumen *Hyper Text Markup Language (HTML)*, aksesnya sendiri bisa melalui HTTP. HTTP merupakan bagian dari protokol yang ada pada HTML untuk menyampaikan informasi dari *server website* untuk ditampilkan kepada para pengguna (*user*) atau pemakai melalui situs *browser* lain (Sidik, 2019: 14-15). Laman *Website* dipilih karena sistem yang ada pada jaringan internet ini mudah untuk diakses, efisiensi penggunaan *website* dapat mudah digunakan oleh pengguna jaringan internet. Dengan *link* atau URL yang disertakan diawal akses untuk memasuki sumber bacaan *online*, pengguna hanya menyediakan akses jaringan internet untuk bisa mengoperasikan *website* itu sendiri.

Penggunaan bahan ajar secara efektif dan efisien untuk pembelajaran berbasis internet dengan tautan *web online*, mampu meningkatkan potensi

pengajar untuk mempermudah penyampaian materi. Sesuai dengan kurikulum 2013 terbaru, bahwa akses infrastruktur TIK adalah salah satu indikator utama bagi suatu lembaga pendidikan. Mengacu kepada pembelajaran secara efektif dengan mengadopsi sarana *online* untuk dijadikan fasilitas sekolah demi kemajuan suatu pendidikan di era revolusi 4.0 (Divayana, 2016: 149). Selaras dengan pendapat tersebut, penerapan *scientific approach* atau pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 adalah hal wajib yang digunakan oleh suatu lembaga pendidikan. Pendekatan ini mengacu pada proses pengaplikasian pembelajaran lewat 5 tahapan, yakni mengamati, memberi pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi. Hal tersebut sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) 3 yaitu Kompetensi keterampilan, yaitu menganalisis, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan Kompetensi Dasar (KD) 3.16 yang terdapat pada pembelajaran gaya bahasa pada materi puisi di SMA Kelas X; Menganalisis unsur pembangun puisi (memahami, menerapkan, kata-kata yang menunjukkan pada gaya bahasa, struktur, dan perwajahan), serta Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.16.1 Menjelaskan suasana, tema dan makna dalam puisi yang terdapat dalam antologi sebuah puisi.

Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.16 yang ada dalam pembelajaran sastra tataran gaya bahasa, memiliki tujuan untuk memahami makna dari *style* bahasa itu sendiri. Materi pembelajaran tentang memahami majas atau gaya bahasa itu sendiri mampu mengubah karakter siswa yang tadinya enggan untuk memahami kalimat, menjadi lebih yakin untuk mempelajari kalimat. Kompetensi dasar ini sesuai dengan pembelajaran gaya bahasa berbasis *website*, yang mana dapat memahami makna yang terkandung dalam suatu karya sastra baik secara lisan atau pun tulisan dengan jelas. (Murdiana, 2020: 226), menjelaskan bahwa makna di dalam gaya bahasa, menciptakan interpretasi terhadap makna yang bersifat implisit dalam suatu karya sastra. Oleh karenanya, pembaca atau pendengar karya sastra sepatutnya harus memahami makna gaya bahasa pada suatu karya sastra.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan isi pikiran melalui tuturan secara khas baik itu lisan atau tulisan, ditimbulkan dengan memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pengguna bahasa. Di samping itu, pengguna bahasa juga dapat memperoleh aspek keindahan makna dan bahasa yang diciptakan oleh konotasi tertentu (Mughofiroh, 2019: 161). Di era serba modern ini, penggunaan bahasa dalam karya sastra mudah dikreasikan atau dikolaborasikan dengan hal lain, termasuk karya seni yang mengelola melodi, ritme, harmoni, suara, dan nada yang disebut seni musik utuh. Kehati-hatian dalam memaknai gaya bahasa pada suatu karya khususnya pada penggalan lirik lagu menjadi perhatian yang sangat penting dalam hal ini, terkadang penikmat lagu atau musik di zaman sekarang mudah memadukan lagu dengan aransemen yang kurang sesuai, seperti lagu bersedih atau bekabung dipadukan dengan aransemen yang menggunakan nada atau bit tinggi, lagu riang atau gembira akan tetapi aranemen atau nada bitnya tidak membangkitnya kegembiraan dan variasi-variasi lainnya. Hal tersebut menjadikan ketidak sesuaian penggunaan musik yang dengan makna yang ada pada penggalan lirik lagu yang sebenarnya.

Variasi-variasi pada penggalan lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa dan sarat akan makna sangatlah beragam, ada lagu pop dengan genre reggae, reggae dengan genre jazz, jazz dengan genre dangdut, dan variasi lainnya yang kemudian bisa dipadukan dengan aransemen yang bersebrangan. Oleh sebab itu, musik yang ada pada penggalan lirik lagu harus selaras dengan makna yang ada pada penggalan liriknya, supaya tidak terdapat kekeliruan dalam memaknainya. Album lagu *Konspirasi Alam Semesta* milik Fiersa Besari menjadi pilihan untuk menelaah dan memahami tentang gaya bahasa, objek kajian ini dipilih karena lirik lagunya banyak variasi-variasi bahasa tertentu yang mengedepankan makna. Maka dari itu, hal tersebut menjadi suatu kunci pemecahan masalah untuk meminimalisir kekeliruan terhadap pemaknaan suatu karya musik yang menggunakan majas atau gaya bahasa sebagai tumpuan utamanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dan makna gaya bahasa pada Lirik Lagu karya Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta?
2. Bagaimana pemanfaatan gaya bahasa yang terdapat pada Lirik Lagu Karya Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta sebagai materi ajar puisi bermedia website di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk dan makna gaya bahasa pada Lirik Lagu karya Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan gaya bahasa yang terdapat pada Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta sebagai materi ajar puisi bermedia website di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian tentang analisis gaya bahasa pada “Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta” ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mengenai seni musik dalam kajian sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Memberikan pemahaman kepada masyarakat luas khususnya kepada penikmat karya seni musik yang mengandung nilai-nilai sastra untuk memahami gaya bahasanya, khususnya pada “Lirik Lagu” karya Fiersa Besari terkait fakta-fakta struktural yang mendasari karya tersebut.

b. Bagi Guru

Dengan dilakukannya penelitian ini juga, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajar sastra di SLTA, khususnya dalam mengimplementasikan capaian kurikulum 2013 mengenai pengajaran karya sastra tentang gaya bahasa itu sendiri.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap gaya bahasa dalam penggalan lirik lagu, sehingga pengetahuan tentang kebahasaannya dapat berkembang dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.



